

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Sistem penyediaan air bersih dan pengelolaannya

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara baik wawancara langsung atau melalui kuisioner bahwa sistem penyediaan air bersih yang digunakan pada masyarakat Dusun Ngantir ialah sistem perpipaan gravitasi yang meliputi sistem sumber dan sistem transmisi. Belum terdapat sistem perpipaan distribusi air langsung ke pemukiman masyarakat, sehingga masyarakat masih mengangkut air bersih langsung dari penampungan air ke tempat tinggalnya. Sedangkan untuk hasil analisis kebutuhan domestik air bersih penduduk Dusun Ngantir dapat disimpulkan bahwa kapasitas ketersediaan air bersih yang ada sudah dapat memenuhi kebutuhan air bersih sehari-hari masyarakat Dusun Ngantir. Akan tetapi kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan air bersih yang tepat dan mudah masih rendah, hal ini terlihat bahwa belum adanya saluran distribusi ke rumah warga. Selain itu pengelolaan air bersih pada tingkat akses masih tergolong sedang dengan kecenderungan ke akses rendah. Karena jarak, waktu dan volume/jumlah air yang dikonsumsi masyarakat masih terbatas sedangkan biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk memperoleh air bersih mahal. Selain itu, kondisi sarana dan prasarana penunjang dari kedua pusat kegiatan (pemukiman ke penampungan air) tersebut kurang memadai.

2. Struktur Sosial Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis *Social Network Analysis*, masyarakat Dusun Ngantir memiliki tingkat kerapatan (densitas) dalam kelembagaan tinggi dan tingkat partisipasi sedang dengan rata-rata setiap orang mengikuti 1 sampai 2 kelembagaan dari 4 kelembagaan yang ada di Dusun Ngantir. Sehingga masyarakat memiliki keterhubungan antar individu tinggi dengan pola interaksi hanya sebatas dalam kelembagaan atau masyarakat dusun saja, sehingga informasi dari luar jaringan kurang diketahui oleh masyarakat Dusun Ngantir. Indeks sentralitas yang dimiliki oleh aktor-aktor sentral dalam masyarakat Dusun Ngantir ialah nilai *degree* dan *closeness centrality* tinggi dengan nilai *betweenness centrality* rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa Dusun Ngantir memiliki aktor sentral yang terhubung dengan masyarakat lainnya, penyampaian informasi antar masyarakat juga tidak

membutuhkan waktu yang lama sebab aktor sentral memiliki kedekatan dengan aktor lain sehingga tidak memerlukan penghubung yang banyak dalam menyampaikan informasi. Tetapi aktor sentral yang berperan sebagai penghubung rendah karena masyarakat cenderung mengikuti kelembagaan yang sama dengan level kelembagaan dusun, sehingga sebagian besar aktor sentral tidak berpengaruh terhadap jaringan masyarakat. Struktur sosial masyarakat Dusun Ngantir memiliki ikatan jaringan yang kuat antar individu dan atau kelompok serta memiliki aktor sentral tetapi peran aktor tersebut kurang berpengaruh dalam jaringan. Maka modal sosial yang terbentuk ialah tipologi modal sosial *Bonding Social Capital*. Meskipun memiliki tingkat hubungan antar individu tinggi tetapi kurang dapat berpengaruh pada masyarakat, sehingga berdasarkan peran aktor sentral dalam masyarakat dan karakteristik demografinya, diperoleh aktor yang dapat dijadikan penghubung serta berpengaruh terhadap penyediaan air bersih yang merupakan kader dari kelembagaan yang ada di dusun ialah 3 aktor sentral di antara 12 aktor sentral yang ada. Selain itu dikarenakan tidak adanya kelembagaan yang bergerak dibidang pengelolaan air bersih masyarakat. Maka dengan jaringan sosial yang tinggi serta modal sosial yang cukup dapat memberdayakan masyarakat melalui tokoh-tokoh sentral yang dapat mengajak masyarakat untuk berperan aktif serta menambah wawasan masyarakat dalam sistem penyediaan dan pengelolaan air bersih yang tepat dan terorganisasi.

5.2 Saran

1. Saran Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pedesaan khususnya Dusun Ngantir, Desa Gendaran dengan melibatkan partisipasi masyarakat dan berbasis masyarakat dalam merencanakan pembangunan keberlanjutan yang mempertimbangkan tipologi modal sosial masyarakat yang ada di dalamnya. Sehingga pembangunan dapat berjalan dengan baik dan terkoordinasi seimbang antara pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan campur tangan pemerintah di dalamnya.

2. Saran Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian yang ada, diharapkan masyarakat dapat menyadari bahwa peran serta masyarakat dalam pembangunan di wilayahnya sangat dibutuhkan bukan hanya dalam perencanaan pembangunan tetapi juga dalam proses

pembangunan serta pemeliharaan pembangunan tersebut. Sehingga pembangunan yang ada dapat berjalan dengan optimal dan berkelanjutan, karena lebih pada kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini diperlukan pula pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah atau pihak terkait khususnya mengenai pentingnya sistem dan akses air bersih yang mudah. Selain itu diperlukan pula kelembagaan masyarakat yang khusus bergerak di bidang pengelolaan air bersih, sehingga masyarakat memiliki wadah untuk berperan serta yang lebih dalam ketersediaan air bersih di wilayahnya.

3. Saran Untuk Penelitian Lanjutan

Penelitian ini menitik beratkan pada struktur sosial masyarakat serta jenis tipologi modal sosial yang ada pada masyarakat dengan bahan pertimbangan sistem dan aksesibilitas air bersih. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan sampai pada arahan pengembangan struktur sosial masyarakat dalam sistem penyediaan air bersih dan pengelolannya dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana penunjang yang ada. Selain itu responden pada penelitian diharapkan dapat ditentukan dengan baik, pada satuan keluarga diambil keseluruhan individu atau salah satu dari anggota keluarga tersebut, dalam keikutsertaannya dalam kelembagaan yang ada guna pembangunan wilayahnya.

